

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini didalamnya terdapat pemaparan mengenai gambaran metode penelitian yang akan penulis gunakan saat penelitian. Berikut ini metode penelitian yang penulis gunakan untuk menjawab seluruh rumusan masalah yang ada penelitian ini.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini, yaitu harus berdasarkan data, karena fokus pada penelitian ini yaitu menggunakan sebuah penelitian lapangan, penelitian lapangan juga dapat didefinisikan secara langsung yaitu mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan,¹ yaitu dengan menggunakan segala informasi yang diperoleh dari informan dan responden selaku sasaran penelitian melalui penghimpunan data berupa hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. karena nantinya data utama yang digunakan serta didapatkan oleh peneliti yaitu berasal dari lapangan yang secara langsung melalui proses penelitian bisa berupa wawancara, observasi langsung, dan juga dokumentasi.

Data yang telah ada menunjukkan bahwasanya pengelolaan sampah di Desa Bermi pada Bank Sampah Tunas Bringin (BSTB) bisa terbilang sukses, itu harus di barengi dengan kekompakan dari peran beberapa stakeholder, baik dari masyarakat maupun pemerintah Desa Bermi dalam mensukseskan program pengelolaan sampah pada kelompok Bank Sampah Tunas Bringin (BSTB) ini, agar bisa terwujud yang namanya tujuan (*smart village*) pada pemerintahan Desa Bermi.² Dari data diatas artinya di Desa Bermi itu sendiri sudah adanya tercipta yang namanya partisipasi masyarakat dan pemerintah Desa Bermi dalam mensupport kegiatan-kegiatan maupun program yang ada di Bank Sampah Tunas Bringin (BSTB). Dari fakta sosial tersebut, maka penulis menjalankan penelitian ini nantinya dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) agar nantinya dapat memecahkan masalah terkait upaya pemerintah Desa Bermi dalam mewujudkan (*smart village*) dengan melalui hadirnya Bank Sampah Tunas Bringin (BSTB).

¹ Fadlun Maros et al., "*Field Research*)," 2016.

² Redaksi Samin News, "Pemdes Bermi Kedatangan Rombongan Dari Kendal, Studi Pengelolaan Sampah," Samin News, 2022, <https://www.samin-news.com/2022/09/pemdes-bermi-kedatangan-rombongan-dari-kendal-studi-pengelolaan-sampah.html>.

Jenis penelitian ini dilakukan dengan pengamatan situasi yang natural dan alamiah. agar nantinya segala data yang telah diperoleh oleh penulis didapatkan dari lokasi penelitian yang sudah di fokuskan dan pastinya berasal dari sumber utama, yang pasti nantinya penulis juga terlibat langsung untuk memperoleh data dengan melihat kondisi dan situasi di lapangan. Maka dari itu penulis akan secara maksimal guna mengumpulkan data-data dilapangan dengan menggunakan kaidah-kaidah tehnik pengumpulan data yang telah sesuai.

2. Pendekatan Penelitian

Penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Alasan penulis memilih penelitian kualitatif karena dari penelitian ini terdapat substansi fakta sosial dalam fenomena penelitian ini yang sangat cocok untuk menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Karena disisi lain penelitian kualitatif sangat cocok kalau digunakan dalam penelitian yang bersifat lapangan. Dan juga arah dari penelitian yang ditulis penulis ini nantinya akan membutuhkan dengan tehnik pengumpulan data melalui media wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Penelitian kualitatif itu sendiri merupakan salah satu dari berbagai jenis penilitian yang dapat digunakan. Penelitian menekankan aspek social dalam pemahaman terhadap berbagai fenomena kemanusiaan dengan gaya penyajian yang kompleks di setiap bagiannya. Pada umumnya, penelitian kualitatif memiliki output hasil berupa kompleksitas kata-kata yang didasari pada pandangan terperinci dari sumber informan, serta dilaksanakan pada latar *setting* yang bersifat alamiah.³

Dengan demikian, artinya penelitian kualitatif itu mempunyai tujuan untuk mendapatkan pemahaman sangat mendalam terkait mengenai masalah-masalah manusia dan juga permasalahan sosial, karena hakikatnya peneliti nantinya bisa menginterpretasikan bagaimana subjek itu sendiri memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan makna tersebut bisa mempengaruhi perilaku mereka. Dan penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatmen*) atau manipulasi variable yang dilibatkan. Oleh karena itu, alasan penelitian ini akan

³ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu agar nantinya bisa mendapatkan data-data mengenai sistem politik pemerintah Desa Bermi dalam mewujudkan desa cerdas (*smart village*) melalui Bank Sampah Tunas Bringin (BSTB).

B. Setting Penelitian

Penulis akan melaksanakan penelitian ini di Desa Bermi, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Alasan penulis dalam menentukan lokasi penelitian pada daerah tersebut dikarenakan di Desa Bermi, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati tersebut mempunyai yang namanya Bank Sampah Tunas Bringin (BSTB). yang mana Bank Sampah Tunas Bringin (BSTB) adalah kajian objek dalam penelitian ini yang berjudul “sistem pemerintah Desa Bermi dalam mewujudkan (*smart village*) melalui Bank Sampah Tunas Bringin (BSTB) tahun 2022”. Dan berikut di bawah ini penulis tuliskan tempat penelitian tentang “sistem pemerintah Desa Bermi dalam mewujudkan (*smart village*) melalui Bank Sampah Tunas Bringin (BSTB) tahun 2022” yang akan dilaksanakan di beberapa tempat, diantaranya yaitu:

1. TPP Kemendes, Kantor Pemerintah Kecamatan Gembong yang beralamat di Jalan Raya Pati Gembong KM.14 Telp. (0295)4101515 Kode Pos 59162.
2. Kepala Desa Bermi, Kantor Pemerintah Desa Bermi yang beralamat di Jalan Raya Gembong Margorejo KM.02 PATI 59162.
3. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Bermi, Kantor Pemerintah Desa Bermi yang beralamat di Jalan Raya Gembong Margorejo KM.02 PATI 59162.
4. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Bina Sejahtera Desa Bermi, Kantor Pemerintah Desa Bermi yang beralamat di Jalan Raya Gembong Margorejo KM.02 PATI 59162.
5. Bank Sampah Tunas Bringin (BSTB) Desa Bermi, Kantor Pemerintah Desa Bermi yang beralamat di Jalan Raya Gembong Margorejo KM.02 PATI 59162.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Andi Praswito didefinisikan sebagai suatu benda, hal, ataupun orang yang akan digunakan untuk melekatkan sebuah variable penelitian dan hal-hal yang tengah

dipermasalahan.⁴ Subyek penelitian juga bisa disebut sebagai informan, berdasarkan hal tersebut maka penulis mendefinisikan bahwasanya subyek penelitian merupakan suatu individu atau seseorang yang nantinya akan ditemui oleh penulis untuk diteliti guna mendapatkan sebuah informasi berupa data yang nantinya akan diberikan sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini. Dan alasan penulis mengambil beberapa subyek penelitian ini untuk dipilih karena yang mampu dan cocok untuk memberikan sebuah data-data yang kredibilitas sesuai pembahasan pada penelitian ini yaitu mengenai “sistem pemerintah Desa Bermi dalam mewujudkan (*smart village*) melalui Bank Sampah Tunas Bringin (BSTB) tahun 2022”. Subyek pada penelitian kali ini penulis menyebut dengan istilah informan, dan berikut beberapa informan yang nantinya akan dijadikan penulis sebagai rujukan subyek penelitian pada penelitian kali ini, diantaranya yaitu :

1. Azka Najmus Tsaqib, M.Pd. selaku TPP Kemendesa (Ds. Gembong, Ds. Bermi, Ds. Bageng, Ds. Plukuran) Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati.
2. Sutrisno, SP selaku kepala Desa Bermi, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati.
3. H. Kuhari, M.Si. selaku ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Bermi, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati.
4. Bahrudin, S.Kom. selaku ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Bina Sejahtera Desa Bermi, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati.
5. Nur Akhsin selaku ketua komunitas Bank Sampah Tunas Bringin (BSTB) Desa Bermi, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati.

D. Sumber Data

Secara etimologis data merupakan bentuk jamak dari kata “*Datum*” yang berasal dari bahasa latin yang berarti sesuatu yang diberikan. Data dapat berarti suatu fakta yang bisa digambarkan dengan kode, simbol, angka dan lain-lain. Menurut Suharsimi, data adalah hasil pencatatan peneliti baik itu berupa kata maupun angka.⁵ Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Dalam keilmuan (ilmiah), fakta dikumpulkan untuk menjadi data.⁶ Hal tersebut diperkuat dengan

⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, ed. Meita Sandra, Cetakan 3 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016): 27-28.

⁵ M Makbul, “Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian,” 2021:3.

⁶ Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, Cetakan Kedua (Malang, Jawa Timur: Intimedia, Wisma Kalimetro, STKIP PGRI Publishing, 2013): 73.

adanya SK Menteri P&K No. 0259/U/1977, yang menjelaskan bahwasanya data itu didefinisikan sebagai segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Maka dari itu dalam memecahkan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini, pada dasarnya harus ada suatu penelitian yang sangat memerlukan data-data penting dan kredibilitas yang harus berasal dari subyek penelitian. Karena nantinya data-data tersebut yang telah diperoleh sangatlah penting, sehingga penulis tidak akan salah dalam menyimpulkan hasil penelitian tersebut dari data-data hasil penelitian yang telah diperoleh secara akurat. Dan dalam pengumpulan data seperti yang telah diketahui, data dibagi menjadi dua diantaranya yaitu :

1. Data Primer

Data primer bisa dikatakan jenis data yang langsung didapat dari sumbernya. Maknanya data yang penulis dapatkan dari sumber data yang pertama langsung dari lokasi penelitian. Karena data primer pada penelitian kualitatif itu didapat langsung dari informan penelitian.⁷ Artinya maksudnya penulis nantinya pada penelitian ini akan mendapatkan data primer melalui beberapa informan yang dituju guna mendukung kelengkapan data primer tersebut. Penulis nantinya akan menyusun data primer ini dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk melengkapi data primer tersebut penulis akan dapatkan mengenai penelitian ini melalui diantaranya yaitu:

- a. Naskah surat keterangan pengesahan berdirinya Bank Sampah Tunas Bringin (BSTB) di unit Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) Bina Sejahtera Desa Bermi. Dimana penulis nantinya akan berupaya menggali informasi terkait sistem pemerintahan Desa Bermi yang ingin mewujudkan desa cerdas (*smart village*) melalui isi surat keterangan pengesahan yang tertuang di dalamnya.
- b. Sutrisno, SP. Penulis memilih beliau untuk mengumpulkan salah satu bagian dari data primer, karena beliau merupakan sosok kepala Desa Bermi, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati. yang mana sosok dari kepala desa yaitu mempunyai salah satu tugas dan wewenang sebagaimana yang tertuang pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat (3) tentang

⁷ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, ed. Ika Fatria, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Gawe Buku (Group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri), 2020).

Desa.⁸ dimana dalam isi Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwasanya pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa. maka dari itu, data primer pada penelitian ini berasal dari kepala Desa Bermi.

- c. Bahrudin, S.Kom. sebagai kepala Lembaga Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) Bina Sejahtera Desa Bermi, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati. Dimana salah satu tokoh ini sangat berperan penting dalam penelitian ini, maka penulis menjadikan beliau untuk mendapatkan kelengkapan informasi guna melengkapi data primer pada penelitaian ini. Jadi tokoh disini sangatlah relevan untuk digali keterangan informasinya guna melengkapi data primer yang penulis harapkan.
- d. Buku Bank Sampah yang berjudul “*Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Kemapanan Finansial*” Oleh Bambang Wintoko. Disini penulis juga menyertakan buku tersebut guna bisa menjadi landasan dalam memperkuat data-data dari data primer terkait seputar sistem pemerintahan desa bermi dalam mewujudkan desa cerdas (*smart village*) melalui Bank Sampah Tunas Bringin (BSTB).

2. Data Sekunder

Data sekunder Menurut Sugiyono adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹ Selanjutnya menurut Bungin, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Hal itu juga diperkuat dengan pernyataan Amirin, menurut Amirin data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian. Sumber yang bukan asli yang dimaksud Amirin disini sebenarnya adalah sumber kedua sebagaimana yang disebut oleh Bungin.¹⁰ Maka dari itu menurut penulis adanya data sekunder nantinya dapat memperkuat data primer yang telah didapatkan, supaya hasil penelitiannya menjadi lebih lengkap. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen yang peneliti peroleh

⁸ Bender, “Desa - *Optimization of Variable Structure Modelica Models Using Custom Annotations.*”

⁹ Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Tekhnologi Komunikasi,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 1* (2017): 212.

¹⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani, Cetakan Pertama (Banjarماسin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011): 71.

melalui permintaan data terkait dengan masalah yang sedang diteliti seperti:

- a. Azka Najmus Tsaqib, M.Pd. selaku TPP Kemendesa (Ds. Gembong, Ds. Bermi, Ds. Bageng, Ds. Plukaran) Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati. Dimana penulis memilih beliau sebagai tokoh dalam sumber data sekunder karena mengingat beliau juga menjadi bagian *jobdesk* terkait proses pendampingan sistem pemerintah Desa Bermi. Maka dari itu sangatlah relevan bagi penulis untuk menunjuk tokoh tersebut sebagai sumber data sekunder pada penelitian ini.
- b. H. Kuhari, M.Si. selaku kepala Lembaga Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Bermi, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati. Dimana penulis memilih beliau sebagai tokoh dalam sumber data sekunder karena mengingat beliau juga menjadi bagian *jobdesk* terkait proses pengawasan pemerintah Desa Bermi. Maka dari itu sangatlah relevan bagi penulis untuk menunjuk tokoh tersebut sebagai sumber data sekunder pada penelitian ini.
- c. Nur Akhsin selaku kepala Bank Sampah Tunas Bringin (BSTB) Desa Bermi, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati. Dimana penulis memilih beliau sebagai tokoh dalam sumber data sekunder karena mengingat beliau menjadi bagian tugas terkait proses perkembangan Bank Sampah Tunas Bringin (BSTB) yang menjadi bagian dari upaya mewujudkan (*smart village*) pada pemerintahan Desa Bermi. Maka dari itu sangatlah relevan bagi penulis untuk menunjuk tokoh tersebut sebagai sumber data sekunder pada penelitian ini.
- d. Serta dari sumber referensi-referensi melalui artikel jurnal, artikel berita, buku, yang relevan dengan penelitian ini untuk sebagai penguat dengan data primer, yang bisa diverifikasi secara baik melalui triangulasi data-data yang telah dikumpulkan nantinya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu proses penentuan yang strategis dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara serta metode yang digunakan dalam pengumpulan informasi berupa data dari berbagai sumber. Standarisasi data peneliti akan sangat sulit dicapai bila teknik pengumpulan data yang digunakan tidak sesuai. Pentingnya peran kunci dari suatu Teknik pengumpulan ini akan menghasilkan data yang selanjutnya diuji menjadi sebuah penemuan. Teknik

pengumpulan data yang tidak sesuai berdampak pada rendahnya kualitas jenis data sehingga memengaruhi akurasi dan keandalan penelitian.¹¹ Bentuk data yang digunakan dalam penelitian kualitatif bukan berupa nilai konkrit melainkan sebuah interpretasi objektif. Interpretasi tersebut dapat berupa sebuah kata-kata yang menggambarkan suatu makna, kejadian, serta perbuatan yang dijalankan oleh suatu kelompok sosial maupun individual.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai latar (*setting*), berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Dan bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.¹²

Selanjutnya jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), angket (*kuesioner*), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Adapun penjelasan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Teknik pengumpulan data yang pertama digunakan digunakan oleh peneliti adalah Teknik wawancara. Dalam definisinya teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dijalankan dengan media komunikasi lisan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada subjek yang diwawancarai (narasumber).¹³ Secara sederhananya dapat dikatakan bahwa definisi dari wawancara merupakan suatu proses interaksi baik dilakukan secara tatap muka langsung maupun melalui media perantara yang dilakukan oleh pihak yang membutuhkan informasi (pewawancara) dan pihak sumber informasi (narasumber).¹⁴ Adapun teknik wawancara itu sendiri dibagi menjadi tiga yaitu diantaranya ada wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi terstruktur. Pada penelitian ini akan dijelaskan ketiga definisi wawancara tersebut.

¹¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Cetakan Pertama (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2014): 20.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama (Bandung: Alfabeta, 2005): 62-63.

¹³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani, Cetakan Pertama (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011): 75.

¹⁴ M. Makbul, "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian.2021": 10.

a. Wawancara Terstruktur

Perbedaan yang jelas antara ketiga Teknik wawancara yang disebutkan terletak dari eksekusi akhir dari instrument yang dibuat. Sesuai penamaannya, teknik wawancara terstruktur merupakan sebuah kegiatan wawancara dengan mengikuti struktur tahapan yang telah dipersiapkan. Pertanyaan yang disampaikan bersifat spesifik, jelas, serta berfokus untuk mendapatkan informasi sesuai kebutuhan peneliti.¹⁵ Teknik yang sering digunakan oleh penelitian kuantitatif ini sangat mudah diaplikasikan dalam pengambilan data. Dengan pertanyaan yang bersifat sama, maka perlakuan yang sama dijalankan meski pada narasumber yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, wawancara terstruktur sering digunakan dalam penelitian bersifat fenomenologi dan grounded theory yang membuat informasi bersifat deskriptif serta mendalam seputar pengalaman, persepsi maupun pandangan pada suatu subjek.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur (lawan dari wawancara terstruktur) sama dengan wawancara bebas atau wawancara terbuka. Wawancara tidak terstruktur adalah suatu wawancara dimana orang yang diwawancarai (orang disebut informan) bebas menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti sebagai pewawancara. Pewawancara mungkin saja mempunyai daftar pertanyaan, tetapi daftar pertanyaan ini tidak dilengkapi dengan pilihan jawaban.¹⁶ Pewawancara hanya mencatat atau merekam dengan alat rekaman apa yang disampaikan oleh informan.

c. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang sudah mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada.¹⁷

Alasan penulis disini menggunakan teknik wawancara yang semi terstruktur dikarenakan nantinya penulis akan melaksanakan wawancara dengan informan yang mempunyai sifat dikatakan

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama (Bandung: Alfabeta, 2005): 73.

¹⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Cetakan Pertama (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2014): 21.

¹⁷ Afifudin and Sehani, Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kedua (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012): 133.

fleksibel. Karena harapan nantinya informan dalam proses wawancara bisa lebih terbuka dengan penulis dan nantinya penulis akan mendapatkan jawaban yang rinci dan akurat dari informan. Sangatlah sesuai, bilamana dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur karena nantinya penulis mendapatkan informasi dari jawaban yang sudah mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam diluar pedoman yang sudah ada.

Maka dari itu berdasarkan pertimbangan diatas penulis tidak menggunakan teknik wawancara terstruktur karena dikhawatirkan akan mendapatkan jawaban atau responden yang kurang lengkap dari informan, karena teknik terstruktur telah diketahui jawaban dari responden telah dipersiapkan melalui kategori-kategori dari informan. Begitu juga dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena dikhawatirkan dengan menggunakan teknik tersebut penulis nantinya akan mendapatkan jawaban atau responden yang kurang valid dan cenderung tidak akurat, karena pembahasan responden tidak sesuai dengan isi pernyataan yang ditujukan oleh penulis terhadap informan.

Penulis pada penelitian ini juga menggunakan teknik *non probability sampling* dalam pengambilan *sampling*. Yang mana *non probability sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*. Pada teknik *non probability sampling* dalam penelitian kualitatif, teknik *sampling* yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, karena teknik ini nantinya pengambilan sampel sumber datanya dengan pertimbangan tertentu. Maksudnya pertimbangan tertentu ini yaitu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang tengah diteliti.

2. Observasi

Peneliti bisa melakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengetahui sesuatu yang terjadi atau yang telah dilakukan. Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah

proses yang kompleks,¹⁸ suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, yang mana dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Hal itu juga dipaparkan oleh nasution yang mengemukakan bahwasanya observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat berkerja berdasakan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Lalu dalam pengklasifikasikan dalam observasi menurut sanafiah faisal bahwasanya observasi itu ada tiga yaitu observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation and covert observation*), dan yang ketiga observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).¹⁹ Dalam pelaksanaan observasi langsung itu sendiri dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu menggunakan (observasi partisipan dan observasi non partisipan) maupun menggunakan (observasi sistematis dan observasi non sistematis). Jadi bisa disimpulkan bahwasanya suatu observasi itu sangat perlu dilakukan guna untuk melengkapi pengumpulan data pada suatu penelitian yang nantinya tengah dilakukan berdasarkan beberapa pandangan-pandangan pendapat diatas.

Alasan penulis pada penelitian ini yaitu memilih menggunakan jenis observasi yang non partisipan dan observasi yang terstruktur sebagai sebuah acuan pada proses observasi penelitian ini sebagai instrumentasinya. Karena penulis nantinya menggunakan observasi non partisipan pada observasi tersebut, yang nantinya penulis tidak akan terlibat secara langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang yang diamatinya. Lalu alasan penulis juga menggunakan jenis observasi yang terstruktur dalam penelitian ini yang bersifat kualitatif, agar nantinya observasi dapat dilakukan secara sistematis. Sehingga, fokus penelitian ini nantinya menggunakan tehnik pengamatan yang terlebih dahulu menentukan apa yang akan diamatinya secara sistematis. Artinya wilayah dan ruang lingkup pada observasi telah dibatasi secara tegas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Penulis nantinya juga melakukan penjajakan dan eksplorasi ke lokasi penelitian dan mencari serta memerhatikan apa yang ada serta gejala yang tampak dengan sistematis dan persiapan yang terstruktur. Yang mana penulis telah merancang observasi pada

¹⁸ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 212–213.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama (Bandung: Alfabeta, 2005): 64.

penelitian ini dengan menyusun dan mempersiapkan terkait lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana yang telah di terangkan oleh penulis sebelumnya.

Penulis nantinya terjun langsung dalam melakukan observasi di beberapa lokasi diantaranya yaitu, Pemerintahan Kecamatan Gembong, dan Pemerintahan Desa Bermi, baik di Kepala Desa Bermi, Lembaga Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Bermi, Lembaga Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) Bina Sejahtera Desa Bermi, dan Komunitas Bank Sampah Tunas Bringin (BSTB) Desa Bermi.

3. Dokumentasi

Kata 'dokumen' berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. menurut pernyataan Louis Gottschalk, pengertian kata 'dokumen' ini seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian.²⁰ Pengertian yang pertama yaitu berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Sedangkan pengertian yang kedua yaitu diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Hal tersebut juga senada dengan pendapat Sugiyono, yang menyatakan bahwasanya “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”²¹ Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan *verbal* dan *non verbal* dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti.

Selanjutnya menurut Arikunto metode dokumentasi adalah peneliti yang menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²² Oleh karena itu, dari berbagai pengertian di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya

²⁰ Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif” XIII, no. 2 (2014): 177–81.

²¹ Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Tekhnologi Komunikasi,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213.

²² Abd. Hadi, Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, ed. Abd. Hadi, Asrori, and Rusman, Cetakan Pertama (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021).

monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. adapun penelitian ini nantinya penulis akan mendokumentasikan seputar hal-hal yang mengenai seputar sistem pemerintahan desa bermi dalam mewujudkan desa cerdas (*smart village*) melalui Bank Sampah Tunas Bringin (BSTB) tahun 2022, melalui informan dari Pemerintah Kecamatan Gembong, Pemerintah Desa Bermi, baik sama Kepala Desa Bermi, dan di Lembaga Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Bermi, Lembaga Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) Bina Sejahtera Desa Bermi, dan Komunitas Bank Sampah Tunas Bringin (BSTB) Desa Bermi.

F. Penguji Keabsahan Data

Kesalahan data berarti dapat dipastikan menghasilkan kesalahan hasil sebuah penelitian. Karena begitu pentingnya data dalam penelitian kualitatif, maka keabsahan data sangatlah perlu diperoleh dengan melalui teknik pemeriksaan keabsahan, seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, bahwasanya keabsahan data itu sendiri meliputi: (1) kredibilitas (*credibility*), (2) transferabilitas (*transferability*), (3) dependabilitas (*dependability*), (4) konfirmabilitas (*confirmability*).²³ Lalu untuk mengurangi dan meniadakan kesalahan data tersebut, maka penulis perlu mengadakan pengecekan kembali data tersebut sebelum diproses dalam bentuk laporan dengan harapan laporan yang disajikan nanti tidak mengalami kesalahan. dan untuk memperoleh keakuratan dalam penelitian, ada tiga teknik yang dapat dilakukan dalam pemeriksaan keabsahan data dalam suatu penelitian lapangan khususnya pada penelitian kualitatif, adapun tiga hal yang digunakan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik Triangulasi

Penulis menggunakan teknik triangulasi, karena teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁴ Ada beberapa tiga macam cara dalam pengecekan data, yaitu menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, berikut penjelasan ketiga triangulasi tersebut:

²³ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Erlina Farida Hidayati, Cetakan Pertama (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006).

²⁴ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213-215.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi adalah triangulasi dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Seperti pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.1 Konsep Triangulasi Sumber



b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu triangulasi yang menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, maka penulis nantinya melakukan sebuah diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda. terkait konsepnya seperti yang telah digambarkan dibawah ini :

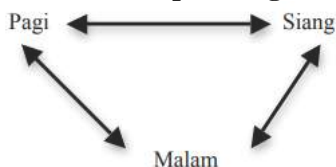
Gambar 3.2 Konsep Triangulasi Teknik



c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu triangulasi yang nantinya menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian data. Untuk konsep dari triangulasi waktu itu sendiri seperti yang telah digambar dibawah ini:

Gambar 3.3 Konsep Triangulasi Waktu



2. Teknik Kecukupan Referensial.²⁵

Penulis menggunakan teknik kecukupan referensial, karena teknik kecukupan referensial ini bisa diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat adanya sebuah peneliti dalam kecukupan bahan data referensi baik itu melalui dokumen, foto, maupun rekaman, guna mendukung pembuktian data yang telah diperoleh dalam penelitian ini.

3. Teknik Perpanjangan Waktu Penelitian.

Teknik perpanjangan waktu penelitian merupakan teknik yang memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, dan peneliti nantinya bisa mempelajari kebudayaan serta dapat menguji informasi dari responden.²⁶ Agar bisa membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

Penulis disini dalam Teknik Triangulasi yaitu menggunakan Triangulasi Teknik sebagai sebuah acuan pada proses uji keabsahan data pada penelitian ini sebagai instrumentasinya. karena Alasan penulis pada penelitian ini yaitu memilih menggunakan Triangulasi Teknik Karena dengan triangulasi teknik nantinya penulis melakukan yang namanya menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, maka penulis nantinya melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, dengan gambaran konsep observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data menurut Noeng Muhadjir, analisis data yaitu sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman seorang peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.” Dari pengertian tersebut, dapat diambil beberapa hal yang sangat perlu digaris bawahi, yaitu (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna

²⁵ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, ed. Ika Fatria, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Gawe Buku (Group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri), 2020): 119.

²⁶ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, ed. Ika Fatria, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Gawe Buku (Group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri), 2020): 120.

lain yang memalingkannya, dalam hal tersebut, disini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi.²⁷

Sementara itu menganalisis data pada penelitian kualitatif menurut L.R. Gay yaitu meringkas data kedalam suatu cara yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.²⁸ Sedangkan tehnik pengumpulan data dan analisis data menurut Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Dalam tehnik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan, dimana kedua kegiatan tersebut berjalan dengan serempak, yang mana Miles dan Huberman telah mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*reduksi data*); (2) paparan data (*data display*); (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Dimana analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.²⁹

Berdasarkan hal diatas maka penulis disini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif maka pengertian analisis data kualitatif yaitu bersifat induktif, artinya berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi suatu hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesisnya diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Lalu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dan fokus analisis data kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. "*In fact*,

²⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

²⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*, ed. Amir Hamzah, Cetakan I (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019) .

²⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, ed. Suryani, Cetakan Ketiga (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) 210-211.

data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the investigative process rather than after process".³⁰ Penulis disini melakukan teknik analisis data penelitian selama proses penelitian berlangsung selama proses pengumpulan data, dari pada setelah selesai pengumpulan data.



³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif.*, ed. Sofia Yulistiyan Suryandari, Cetakan 3 (Bandung: Alfabeta, Bandung, 2017):131-132.